

NASKAH PUBLIKASI
HUBUNGAN PERAN SOSIAL TERHADAP KEJADIAN
DEPRESI PADA LANSIA DI DESA
BINTANG RINJANI



OLEH :

NOVA RAHMAWATI

113120021

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES)
HAMZAR LOMBOK TIMUR
2024

HUBUNGAN PERAN SOSIAL TERHADAP KEJADIAN DEPRESI PADA LANSIA DI DESA BINTANG RINJANI

Nova Rahmawati¹, Ns. Hariawan Junardi, M.Kep², Ns. Maruli Taufandas, M.Kep³

ABSTRAK

Latar Belakang : Lansia adalah kelompok penduduk yang berumur 60 tahun atau lebih, seorang dikatakan lansia apabila berumur 60 tahun atau lebih, karena faktor tertentu lansia tidak dapat memenuhi kebutuhan jasmani, rohani maupun sosialnya. Lansia juga merupakan kelompok umur pada manusia yang telah memasuki tahapan akhir dari fase kehidupan, kelompok yang dikategorikan lansia ini akan mengalami *agging process* atau proses penuaan.

Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan peran sosial terhadap kejadian depresi pada lansia di Desa Bintang Rinjani.

Metode : Penelitian yang digunakan adalah survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*, sampel berjumlah 80 lansia di Desa Bintang Rinjani dengan menggunakan teknik random sampling, pengumpulan data menggunakan kuisioner peran sosial dan DASS, pengolahan data menggunakan uji statistik spearman rank.

Hasil : pada hasil uji statistik spearman rank nilai signifikansinya didapatkan *p value* yaitu 0,033 ($p < 0.05$) ada hubungan hubungan peran sosial terhadap kejadian depresi di Desa Bintang Rinjani.

Kata Kunci : Lansia, Peran Sosial, Depresi

Kepustakaan : 14 buku, 17 jurnal

Halaman : 52 halaman

¹ mahasiswa s1 ilmu keperawatan

² dosen sekolah tinggi ilmu keperawatan

³ dosen sekolah tinggi ilmu keperawatan

PERPUSTAKAAN
STIKES HAMZAR LOMBOK TIMUR

THE RELATIONSHIP BETWEEN SOCIAL ROLES AND THE INCIDENCE OF DEPRESSION IN THE ELDERLY IN BINTANG RINJANI VILLAGE

Nova Rahmawati¹, Ns. Hariawan Junardi, M.Kep², Ns. Maruli Taufandas, M.Kep³

ABSTRACT

Background: The elderly are a group of people who are 60 years old or older, a person is said to be elderly if he is 60 years old or older, due to certain factors the elderly cannot meet their physical, spiritual and social needs. The elderly are also an age group in humans that have entered the final stage of the life phase, this group of the elderly will experience the aging process.

Objective: This study aims to determine the relationship between social roles and the incidence of depression in the elderly in Bintang Rinjani Village.

Method: The research used was an analytical survey with a cross sectional approach, a sample of 80 elderly people in Bintang Rinjani Village using random sampling techniques, data collection using social role questionnaires and DASS, data processing using spearman rank statistical tests.

Results: In the results of the spearman rank statistical test, the significance value was obtained a p value of 0.033 ($p < 0.05$) there was a relationship between social roles and the incidence of depression in Bintang Rinjani Village.

Keywords : Elderly, social role, Depression.

Libraries : 14 books, 17 journal articles

Page : 52 pages

¹ S1 Nursing student

² Lecturers of the College of Nursing Sciences

³ lecturers in the College of Nursing Sciences

PENDAHULUAN

Lanjut usia (lansia) adalah kelompok penduduk yang berumur 60 tahun atau lebih. Seseorang dikatakan lansia yang apabila berusia 60 tahun atau lebih, karena faktor terbentuk tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya baik secara jasmani, rohani maupun sosial. Lansia juga merupakan kelompok umur pada manusia yang telah memasuki tahapan akhir dari fase kehidupannya kelompok yang dikategorikan lansia ini akan terjadi suatu proses yang disebut *aging process* atau proses penuaan (WHO, 2018). Menua adalah suatu keadaan yang terjadi di dalam kehidupan manusia, menua merupakan proses hidup tidak hanya dimulai dari suatu waktu tertentu tetapi dimulai sejak permulaan kehidupan. Menjadi tua adalah proses alamiah yaitu dari anak, remaja, dewasa, dan tua. (Nugroho, 2008)

World Health Organization (WHO) menggolongkan dan mortalitas (kematian), serta peningkatan angka harapan hidup (*life expectancy*), yang mengubah struktur penduduk secara

keseluruhan. Saat ini, di seluruh dunia jumlah lanjut usia diperkirakan ada 500 juta jiwa dengan usia rata-rata 60 tahun. World Health Organization (WHO) memperkirakan tahun 2025 jumlah lansia di seluruh dunia akan mencapai 1,2 miliar orang yang akan terus bertambah hingga 2 miliar orang di tahun 2050. WHO juga memperkirakan 75% populasi lansia di dunia pada tahun 2025 berada di negara berkembang, setengah jumlah lansia di dunia berada di Asia. Asia dan Indonesia dari tahun 2015 sudah memasuki era penduduk menua (*ageing population*) karena jumlah penduduknya yang berusia 60 tahun ke atas (penduduk lansia) melebihi angka 7 persen. Jumlah lansia di Indonesia mencapai 23,66 juta jiwa penduduk lansia di Indonesia (9,03%). Diprediksi jumlah penduduk lansia tahun 2020 (27,08 juta), tahun 2025 (33,69 juta), tahun 2030 (40,95 juta) dan tahun 2035 (48,19 juta).

Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) merupakan Provinsi dengan presentase lansia No 7 di Indonesia. Jumlah usia lanjut di

Daerah Nusa Tenggara Barat (NTB) 305,024 jiwa dari jumlah keseluruhan di Kabupaten maupun kota (Dinkes, Provinsi NTB, 2017). Provinsi Daerah Nusa Tenggara Barat (NTB) memiliki 10 Kabupaten yaitu Kabupaten Lombok Timur dengan jumlah lansia 58.036 jiwa, Kabupaten Kota Mataram dengan jumlah lansia 28.868 jiwa, Kabupaten Lombok Barat dengan jumlah lansia 34.924 jiwa, Kabupaten Lombok Tengah dengan jumlah lansia 67.024 jiwa, Kabupaten Lombok Utara dengan jumlah lansia 15.934 jiwa, Kabupaten Bima dengan jumlah lansia 39.629 jiwa, Kabupaten Dompu dengan jumlah lansia 8.370 jiwa, Kabupaten Sumbawa dengan jumlah lansia 8.124 jiwa, Kabupaten Sumbawa Barat dengan jumlah lansia 34.400 jiwa, Kota Bima dengan jumlah lansia 9.715 jiwa.

Proses penuaan dapat ditandai dengan adanya perubahan baik dari fisik, maupun psikologis. Tanda-tanda terjadinya perubahan fisik pada lansia antara lain kulit mulai mengendur, timbul keriput, mulai beruban, pendengaran dan

penglihatan mulai berkurang, mudah lelah, gerakan mulai lambat dan kurang lincah, dan bahkan lansia akan mengalami mudah jatuh karena terjadi kemunduran dari otot, tulang dan penglihatan. Selain perubahan fisik lansia juga akan mengalami perubahan psikologis, perubahan itu meliputi menurunnya proses informasi, menurunnya daya ingat jangka pendek, berkurangnya kemampuan otak untuk membedakan stimulus atau rangsangan yang datang, dan mudah sensitive dengan dunia sekitar. Selain perubahan psikologi lansia juga sering kali lansia mengalami berbagai masalah psikologis. Masalah psikologis yang sering dijumpai pada lansia adalah depresi (Enur Nurhayati Muchsin, 2023).

Depresi merupakan gangguan emosional yang sifatnya berupa perasaan tertekan, tidak merasa bahagia, sedih, merasa tidak berharga, tidak mempunyai semangat, tidak berarti dan pesimis terhadap hidup (Ajeng Kartini, 2017 dalam ida suryani 2022). Penyebab depresi pada lansia antara lain, tingkat kesehatan

yang rendah, kehilangan karena kematian pasangan dan rendahnya dukungan sosial yang diterima oleh lansia tersebut, setiap individu akan mengalami permasalahan dalam hidup yang membuat lansia akan menggunakan coping secara adaptif ataupun maladaptif untuk menghadapi permasalahan tersebut (Ruza, 2017 dalam ida suryani 2022). Lebih banyak lansia menghabiskan waktunya hanya di dalam rumah sedangkan reaksi psikologis yang ditunjukan berupalansia menjadi lebih pendiam, sering melamun, tiba-tiba menangis mengingat akan masa lalunya dan lebih banyak tidur. Pada umumnya lansia hanya butuh diperhatikan oleh anggota keluarganya agar lansia tidak merasa sendiri dalam kesehariannya dan mempunyai teman untuk bercerita (Azizah, 2020).

Perubahaan psikologis lansia yaitu adanya perasaan kesepian, kehilangan pekerjaan dan kehilangan pasangan hidup. Sedangkan perubahan sosial berkaitan dengan kehilangan pekerjaan akibat masa pensiun,

merasa kehilangan kekuasaan, merasa tidak berguna dan diasingkan. Jika keterasingan terjadi maka lansia akan menolak untuk bersosialisasi dengan lingkungan (Nilam P.I Warni Sayekti, 2015 dalam Ida suryani 2022).

Peran sosial merupakan tingkah laku individu yang mementaskan suatu kedudukan tertentu. Dalam peranan yang berhubungan dengan pekerjaannya, seseorang diharapkan menjalankan kewajiban-kewajibannya yang berhubungan dengan peranan yang dipegangnya. Setiap orang pasti memiliki peran dalam menjalankan kehidupannya, demikian juga halnya dengan lansia akan melewati peristiwa peralihan peran dari seorang pekerja aktif menjadi seorang pensiunan yang tentunya berdampak pada kehilangan peran oleh karena kematian pasangan maupaun karena kehilangan pekerjaan. Peran lansia didalam keluarga adalah sebagai orang yang dituakan dan dianggap memiliki kewenangan dalam pengambilan keputusan dan dimasyarakat lansia berperan sebagai seorang pewaris

tradisi, kepercayaan, nilai dan norma sehingga dapat melestarikan kehidupan masyarakat (Nuryanti,T. et al., 2019).

Seorang lansia diharapkan dapat menyesuaikan diri dengan menurunnya kekuatan, dan menurunnya kesehatan secara bertahap yang tentunya berdampak pada perannya di keluarga maupun di masyarakat. Sehingga diharapkan lansia mampu menerima perubahan tersebut dengan cara mencari kegiatan untuk mengganti tugas-tugasnya terdahulu. Peran dibutuhkan untuk aktualisasi diri oleh seorang lansia. Peran diri yang memenuhi kesesuaian diri mampu menciptakan harga diri yang tinggi begitupun sebaliknya. Peran lansia di masyarakat dapat menjadi stressor. Stres peran muncul karena adanya struktur sosial yang menimbulkan kesukaran dan tuntutan yang tidak memungkinkan untuk dilaksanakan. Bagi beberapa lansia kegiatan sosial dimasyarakat sangat sulit dilakukan karena kesehatan dan pendapatan yang menurun. Akibat dari menurunnya kesehatan dan pendapatan, maka

mereka perlu menjadwalkan dan menyusun kembali pola hidup yang sesuai dengan perubahan yang dialami. Menurunnya penghasilan akibat pensiun dan kehilangan pasangan hidup menyebabkan lansia harus menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi. Namun tidak semua lansia dapat menyesuaikan diri dengan perubahan sehingga dapat menyebabkan stress yang berkepanjangan hingga menyebabkan depresi.

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 20 September di Desa Bintang Rinjani hasil kuesioner geriatric depression scale yang tersebar sebanyak 30 responden terdapat 3 lansia mengalami depresi berat yang diakibatkan karena penyakit yang diderita membuatnya tidak bisa melakukan aktifitas seperti biasanya bahkan tidak bisa memenuhi kebutuhan jasmaninya sendiri sedangkan 25 lansia mengalami depresi ringan dan 2 lansia tidak mengalami depresi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 110 lansia yang ada di Desa Bintang Rinjani, terdiri dari 67 perempuan dan 43 laki-laki.

Teknik pengambilan sampel disebut dengan sampling. Besar sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin dengan hasil berjumlah 80 responden. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan sampel random sampling atau pengambilan sampling secara random atau acak. Teknik pengumpulan data dengan kuesioner dan analisa data menggunakan uji spearman rank.

HASIL PENELITIAN

1. Data Umum

a. Karakteristik responden berdasarkan usia

Tabel 4.1 Karakteristik frekuensi responden berdasarkan usia di Desa Bintang Rinjani

USIA	F	%
60	33	40,7
61	6	7,4
62	6	7,4
63	3	3,7
64	2	2,5
65	15	18,5
66	1	1,2
67	4	5,0
68	1	1,2
70	4	5,0
72	1	1,2
75	2	2,5
76	1	1,2
78	1	1,2
TOTAL	80	100

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa hampir setengah dari responden berusia 60 tahun dengan jumlah 33 responden (40,7%).

b. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Tabel 4.2 Karakteristik responden berdasarkan pendidikan di Desa Bintang Rinjani.

PENDIDIKAN	F	%
SD	61	75,3
SLTP	16	20
SLTA	3	3,8
TOTAL	80	100

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa hampir setengah dari responden berpendidikan SD dengan jumlah 61 responden (75,3%).

c. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4.3 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di Desa Bintang Rinjani.

JENIS KELAMIN	F	%
Laki-laki	37	45,7
Perempuan	43	53,1
TOTAL	80	100

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa responden berjenis kelamin perempuan lebih banyak dari responden berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah persentase 37 orang (45,7%) laki-laki dan 43 orang (53,1%) perempuan.

2. Data Khusus

a. Peran sosial

Tabel 4.4 Karakteristik frekuensi responden berdasarkan peran sosial di Desa Bintang Rinjani .

PERAN SOSIAL	F	%
Baik	0	0
Sedang	56	70
buruk	24	30
Total	80	100

Berdasarkan tabel 4.4 dan gambar 4.1 menunjukkan bahwa 70% responden mengalami peran sosial sedang dan 30% responden mengalami peran sosial buruk.

b. Kejadian Depresi

Tabel 4.5 Karakteristik frekuensi responden berdasarkan depresi di Desa Bintang Rinjani

DEPRESI	F	%
Normal	2	2.5
Ringan	9	11.2
Sedang	40	50.0
Parah	29	36.2
Sangat parah	0	0
Total	80	100

Berdasarkan tabel 4.5 dan gambar 4.2 setengah dari responden mengalami depresi sedang (50%), (36.2%) mengalami depresi parah, (11,2%) mengalami depresi ringan, (2.5%) tidak mengalami depresi (normal), dan (0%) tidak ada responden mengalami depresi sangat parah.

c. Hubungan peran sosial terhadap depresi pada lansia

Tabel 4.7 Hubungan peran sosial terhadap depresi pada lansia

Variabel	Mean	R	p-value
Peran sosial	2,30	1,00	0.03
depresi	3.20	0	3
			0.03
			3

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Spearman's rank* di atas menunjukkan nilai $r = 1.000$ dan nilai sig (2-tailed) = 0,033 ($p < 0,05$)

yang artinya H_0 ditolak H_1 diterima. Hal ini menunjukkan ada hubungan antara peran sosial dengan kejadian depresi di Desa Bintang Rinjani.

PEMBAHASAN

1. Peran sosial lansia di Desa Bintang rinjani

Berdasarkan tabel 4.4 hasil penelitian yang telah dilakukan di ketahui dari 80 responden, sebagian besar lansia mengalami peran sosial sedang sebanyak 56 responden (70%).

Sejalan dengan penelitian Rosmina Situngkir dkk (2023) di kelurahan Latte Makasar, Semakin tua seseorang maka akan semakin menurun pola fungsi tubuhnya, hal ini dikarenakan semakin tua usia responden tersebut maka akan menghambat proses interaksi pada lingkungan sosialnya karena semakin tua usia seseorang maka kekuatan tubuhpun akan mengalami kemunduran fisik. Apabila responden melakukan peran sosial yang baik maka responden akan berinteraksi bersosialisasi dengan baik dengan lingkungan sekitarnya. Yang merupakan aktivitas individu dalam masyarakat dengan cara mengmabil bagian dalam kegiatan yang ada di masyarakat dalam berbagai sektor, baik sosial, politik, ekonomi, keagamaan dan lain-lain. Pengambilan peran ini tergantung pada tuntutan masyarakat dan atau pada kemampuan individu bersamgkutan serta kepekaanya dalam melihat keadaan masyarakat.

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa hampir setengah lansia berusia 60 tahun sejumlah 33 responden (40,7%). Usia menjadi salah satu pemicu peran sosial semakin tua usia responden maka semakin sulit untuk berinteraksi atau bersosialisasi dengan lingkungan terdekat ataupun sekitarnya. Daya tangkap usia ini juga sangat mempengaruhi proses interaksi sosial maka responden tersebut akan mengalami penurunan peran sosial di masyarakat.

Memasuki usia tua juga banyak mengalami kemunduran misalnya kemunduran fisik yang di tandai dengan kulit menjadi keriput karena berkurangnya bantalan lemak, rambut memutih, kulit keriput, pendengaran berkurang, penglihatan mulai memudar, gigi ompong, aktivitas menjadi lambat, nafsu makan berkurang, dan kondisi tubuh yang lain juga mengalami kemunduran. (Padila, 2019)

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden berjenis kelamin perempuan sejumlah 43 responden (53,1%). Responden yang berjenis kelamin perempuan sangat rentan sekali mengalami depresi dikarenakan perubahan hormon pada dirinya, hormon estrogen yang berada pada diri responden tersebut semakin lama

semakin berkurang sehingga pada sistem gerak responden mengalami perubahan fungsi tubuh seperti mengalami pengeroposan tulang dan sendi. Sehingga emosi pada diri responden tidak dapat terkontrol karena perubahan fungsi tubuh yang tidak seperti dahulu.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumantukul (2014) yang menyatakan bahwa perempuan mengalami perubahan hormonal yaitu terjadi penurunan hormon estrogen yang memicu terjadinya emosi sehingga lansia tidak dapat menerima informasi secara baik dan tidak dapat berinteraksi atau bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya.

Menurut asumsi peneliti bahwa usia dapat mempengaruhi peran sosial seseorang, di karenakan kondisi fisik yang menurun yang membuat dia tidak bisa menjalankan perannya seperti dahulu baik perannya dalam keluarga maupun kelompok sosialnya. Lansia di desa bintang rinjani sebagian besar tidak memiliki kegiatan selain di sekitar rumahnya. Jika lansia yang kurang aktif atau tidak pernah mengikuti kegiatan sosial yang bisa dilakukan di masyarakat maka tingkat bersosialisasi mereka sangat kurang maka mereka akan mengalami penurunan sosial dan

berdampak pada interaksi sosial yang kurang baik.

2. Kejadian Depresi pada lansia di Desa Bintang Rinjani

Berdasarkan tabel 4.5 hasil penelitian yang dilakukan di ketahui hampir setengah dari responden mengalami depresi sedang dengan jumlah 40 responden (50%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Andini Eka Septiyani dkk (2023) yang menyatakan bahwa depresi merupakan gangguan emosional dan gangguan mood yang di tandai dengan kesedihan, perasaan yang tidak berarti dan salah (menarik diri, sulit untuk tidur, dan kehilangan nafsu makan, kehilangan minat dalam aktivitas sehari-hari, serta tidak semangat hidup). Dukungan sosial yang kurang baik juga bisa mempengaruhi depresi. Oleh karena itu motivasi dari keluarga serta keadaan lansia yang tinggal sendiri dalam rumah. Hal- hal tersebut dapat memicu perasaan sedih yang berkepanjangan, kesepian dan bahkan menjadi penyebab depresi. Perasaan sedih dan ketidakberdayaan dan pesimis, yang berhubungan dengan suatu penderitaan, dapat berupa serangan yang ditujukan kepada diri sendiri yang dikendalikan secara tidak sadar. (Saifudin Moh, 2014). Depresi merupakan gangguan emosional yang

sifatnya berupa perasaan tertekan, tidak merasa bahagia, sedih, merasa tidak berharga, tidak mempunyai semangat, tidak berarti dan pesimis terhadap hidup (Ajeng Kartini, 2017 dalam Ida Suryani 2022). Lebih banyak lansia menghabiskan waktunya hanya di dalam rumah sedangkan reaksi psikologis yang ditunjukkan berupalansia menjadi lebih pendiam, sering melamun, tiba-tiba menangis mengingat akan masa lalunya dan lebih banyak tidur. Pada umumnya lansia hanya butuh diperhatikan oleh anggota keluarganya agar lansia tidak merasa sendiri dalam kesehariannya dan mempunyai teman untuk bercerita (Azizah, 2020).

Menurut asumsi peneliti lansia yang ada di desa Bintang Rinjani yang mengalami depresi ringan hingga berat disebabkan karena lansia mengalami kesepian, kehilangan pasangan, jauh dari keluarga serta sudah tidak dilibatkan dalam kegiatan sehari-hari baik dalam keluarga maupun masyarakat. Selain itu juga kondisi fisik yang sudah menurun menghambat mereka untuk beraktifitas dengan baik sehingga lansia merasa tidak berdaya.

3. Hubungan peran sosial terhadap kejadian depresi pada lansia di Desa Bintang Rinjani

Berdasarkan Tabel 4.4 hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa 70% responden mengalami peran sosial sedang dan 30% responden mengalami peran sosial berat, dan Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan setengah dari responden mengalami depresi sedang (50%), (36.2%) mengalami depresi parah, (11,2%) mengalami depresi ringan, (2.5%) tidak mengalami depresi (normal), dan (0%) tidak ada responden mengalami depresi sangat parah.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Spearman's rank* pada variabel independen peran sosial dengan variabel dependen depresi menunjukkan nilai $r = 1.000$ dan nilai $sig (2-tailed) = 0,033 (p < 0,05)$ yang artinya H_0 ditolak H_1 diterima. Hal ini menunjukkan ada hubungan antara peran sosial dengan depresi di Desa Bintang Rinjani.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Andini Eka Septiyani dkk (2023) tentang hubungan peran sosial terhadap depresi pada lansia dengan nilai p atau $p\text{ value} = 0,002$. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Rosmina Situngkir dkk (2023) tentang hubungan perubahan peran

sosial terhadap lansia dengan nilai p value=0.00. hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian niki natalia (2018) dengan hasil p value= 0,000 yang berarti ada hubungan peran sosial terhadap depresi pada lansia.

Depresi terjadi jika peran sosial di masyarakat tidak berjalan dengan lancar seperti bagaimana baiknya seperti tidak melakukan sosialisasi, berinteraksi dengan orang sekitar atau mengikuti kegiatan yang dapat dilakukan oleh lansia tersebut maka akan berdampak pada depresi yang tidak terkontrol, dimana hal tersebut dapat mengganggu kualitas hidup dan kesehatan seseorang dapat terganggu (Natalia, 2018).

Dengan adanya perubahan sosial pada usia lanjut itu mengakibatkan peran sosialnya juga berubah dimana kaum lansia sudah tidak dihormati atau tidak disegani tetapi hanya ditolerir. Bila dulu orang tua memberikan nasehat bimbingan sekarang justru dirawat oleh orang lain. Karena tidak lagi memainkan peran yang berarti, orang lansia merasa bahwa dirinya merupakan tanggungan dan bukan aset sosial. Proses menua ini merupakan akibat langsung dan tidak terelakan dari kevakuman sosial dimana banyak orang lansia ditempatkan. Dalam masyarakat dimana orang lansia masih diberi peran

sosial yang berguna dan jelas batasannya. Sebaiknya orang lansia tetap diikuti sertakan dalam kegiatan sosial akan tetapi dalam kegiatan tersebut orang lansia diberikan tugas yang ringan agar tidak membebani dirinya (Hera Y.2012)

Depresi merupakan ketidakmampuan ekstrim untuk bereaksi terhadap rangsangan, disertai menurunnya nilai diri, delusi, ketidaksesuaian, tidak mampu dan putus asa. Mendefinisikan depresi adalah keadaan abnormal organisme yang dimanifestasikan dengan tanda dan simptom seperti menurunnya *mood* subjektif, rasa pesimis dan sikap tidak percaya diri, kehilangan kespontanan dan gejala vegetatif (penurunan berat badan dan gangguan tidur) (Amalia M, 2019).

Menurut asumsi peneliti sebagian besar lansia beranggapan bahwa dirinya sudah tidak memiliki kekutan yang optimal untuk melakukan aktifitas sehari-hari maupun menjalankan perannya di keluarga maupun di masyarakat dengan alasan bahwa dirinya sudah tua. Hal tersebut terkadang membuat lansia merasa tidak berguna dan mengalami penurunan semangat dalam menjalankan aktifitasnya, sensitif (mudah tersinggung dan mudah marah), begitu

juga dengan lansia yang mengalami kemunduran fisik bahkan sering sakit-sakitan mungkin sebagian dari lansia tidak mampu menerima kondisinya.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kesimpulan yang dapat diambil adalah:

1. Peran sosial pada lansia di Desa Bintang Rinjani berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan sebagian besar dari responden mengalami peran sosial sedang sebanyak 56 responden (70%).
2. Depresi pada lansia di Desa Bintang Rinjani berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan setengah dari responden mengalami depresi sedang dengan jumlah 40 responden (50%).
3. Ada hubungan peran sosial terhadap kejadian depresi pada lansia di Desa Bintang Rinjani dengan $p\text{-value} : 0,033$ ($p < 0,05$).

B. Saran

Adapun saran dari peneliti sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat atau lansia
Diharapkan bagi masyarakat terutama lansia agar dapat menerima proses menua yang

dialami, karena menua merupakan proses alamiah yang terjadi pada lansia dan setiap lansia akan mengalami proses tersebut sesuai dengan tumbuh kembangnya.

2. Bagi Puskesmas Selaku Pemegang Program Edukasi

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan masukan khususnya pada depresi pada lansia yang belum banyak diketahui oleh sebagian besar masyarakat luas. Diharapkan bagi petugas kesehatan bahkan anggota kader posyandu lansia untuk memberikan pengetahuan serta edukasi penanggulangan depresi pada lansia dan bagaimana melakukan peran sosial di masyarakat yang baik agar tidak terjadi depresi yang berkelanjutan pada lansia.

3. Bagi Dosen Dan Institusi
Kontribusi dalam memberikan bekal ilmu ada mahasiswa perawat tentang peran sosial terhadap depresi dalam memberikan pelayanan keperawatan serta dapat mengembangkan materi psikologis kepribadian dalam bidang pengabdian masyarakat. Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai sumber mahasiswa STIKES HAMZAR agar dapat

mengetahui hubungan peran sosial terhadap depresi pada lansia.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia. (2019). *Perawatan Lansia Oleh Keluarga Dan Care Giver*. Jakarta: Bumi Medika
- Anisa, M.(2019). *Gambaran Tingkat Depresi Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Guguk Kabupaten 50 Kota Payakumbuh*, Health & Medical Journal, 1(2),12-16.
- Arikunto, S.(2020). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azizah, Dkk.(2020). *Keperawatan Lanjut Usia Edisi 1*. Yogyakarta: graha ilmu.
- Cahyono, A. Eko (2019). *Jurnal keperawatan*.
- Cress, Jhon, W.(2017). *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif Dan Campuran*. Yogya: Pustaka Pelajar
- Depkes. RI (2019). *Klasifikasi Lansia*. Departemen Kesehatan RI, Jakarta
- Fikri, E. (2022). *Gambaran Tingkat Depresi Pada Lansia Diliwayah Kerja Puskesmas Sidomulyor Rawat Jalan*, Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK)6(1)(2023),1-8.
- Friska, B. Et al. (2020) *The Reletionship Of Family Suport With The Quality Of Elderly Living In Sidomulyo Health Cancer Work Area In Pekan Baru Road*, Jurnal Proteksi Kesehatan, 9(1), 1-8.
- Ghozali, I.(2019). *Aplikasi Analisis Multivariate*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Hera yayuk S, Dkk.(2012). *Peran Sosial Dan Konsep Diri Pada Lansia*, Jurnal Keperawatan ISSN 2086-3071.
- Kemenkes.RI.(2018). *Karakteristik lansia.2012*, 10-6
- Marzuki. (2020). *Praktikum Statistik*. Malang: Ahli Media Press
- Mawaddah, N. (2020). *Peningkatan Kemandirian Lansia Melalui Activity Daily Living Training Dengan Pendekatan Komunikasi Terapeutik Di RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang Nurul. Hospital Majapahit*, 12(1), 32- 40.
- Muchsin, E.N. (2023). *Tingkat Stres Pada Lansia Yang Tidak Tinggal Serumah Denga Keluarga*, Jurnal Salam Sehat Masyarakat (Jssm), 4(2), 2715-2729.
- Mustika, I.W.(2019). *Buku Pedoman Model Asuhan Keperawatan Lansia Bali Elderly Care (BEC)*. Jurnal of chemical information and modeling, 53(9), 1689-1699.
- Muttaqin, T. (2021). *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar: Bermuatan*

General Education (aceh: syiah kuala university press).

National,G., & pillars, H. (2020). *Keperawatan Gerontik*. Bahan Ajar Cetak Keperawatan Gerontik, 22(1),1-3.

Notoadmojo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.

Nugroho. (2008). *Keperawatan Gerontik*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.

Nuridin, 1.,Hartati, S. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendikia.

Nurti, W.D.(2022). *Hubungan Tingkat Kemandirian Lansia Melakukan Activity Of Daily Living Dengan Kondisi Kesehatan Mental Emosional Pada Lansia Di Desa Banjar Guntung*, Jurnal Medika Utama, 3(2), 2508- 2518.

Oktara, S. P. D., & Purnawan, I. (2018) *Pengaruh Terpai Murottal Terhadap Kualitas Tidur Pada Lansia Diunit Rehabilitas Sosial Dewanata Cilacap*. Jurnal Keperawatan Seodirman,11(13),168.

Rahmawati, F.(2019). *Pengantar Ilmu Sosiologi*. Klaten : Cempaka Putih

Ratnawati, E. 2017. *Asuhan Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press

Saifudin, M., dan Widarti. (2014). *Pengaruh Terapi Tertawa*

Terhadap Penurunan Tingkat Depresi Pada Lansia Di Panti Werdha Mental Kasih Di Desa Turi Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan. 3(19)

Septiyani A, E. (2023). Hubungan Peran Sosial Terhadap Depresi Pada Lansia Di Kampung Pasir Awi RT.04/RW.02. *Jurnal Untuk Masyarakat Sehat(JUMKES)*.(7).196-204

Sinaga, M.R.E.(2020). *Efektivitas Intervensi Depresi Pada Lansia: Systematic Review*, Jurnal Keperawatan Jiwa, 8(4), 529-540.

Situngkir R *et al.* (2023). Hubungan Peran Sosial Terhadap Depresi Pada Lansia Di Kelurahan Latte Kota Makasar. *Jurnal Keperawatan Florence Nightangle*.(1).27-32.

Sucipto, C. D.(2020). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Gosyien Publishing.

Sugiyono.(2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta.

Suryani, I., Ike, H., Nawangsar, H. (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Depresi Pada Lansia*,1-14.

Vina, D, W.,& Fitrah. (2017). *Memahami Kesehatan Pada Lansia* , jakarta: CV. Transinfo media.

PERPUSTAKAAN
STIKES HAMZAR LOMBOK TIMUR